

**ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER
“SEMESTA” KARYA CHAIRUL NISSA**

SKRIPSI

Oleh:

ADE IRWAN SYAPUTRA
NPM 1903110047

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Ade Irawan Syaputra
NPM : 1903110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

(.....)

PENGUJI III : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

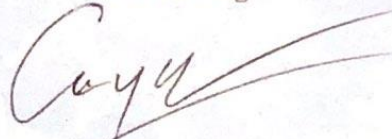
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Ade Irwan Syaputra
NPM : 1903110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Dalam Film Dokumenter "Semesta"
Karya Chairul Nissa

Medan, 10 Oktober 2023

Pembimbing



Corry Noyrica AP. Sinaga, S.Sos, M.A

NIDN : 0130117403

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ade Irwan Syaputra, NPM 1903110047, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Ade Irwan Syaputra

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “Analisis Tokoh Dalam Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang sangat luar biasa Ayahanda bernama Senen dan Ibunda bernama Murni. Serta untuk abangda penulis Paidi, kakak Poniseh, kakak Alm. Ponisah dan kakak Tri Kris Monika Apriliyani, beserta semua keponakan tersayang penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu semua nasihat serta doa tulus, limpahan kasih dan sayang tercurahkan untuk kesuksesan penulis serta dalam segala kecukupan yang diberikan baik secara moril maupun

materil sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan sepenuh hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Kepada bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta selaku Dosen Pembimbing Akademik saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Kepada Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Kepada Ibu Yurisna Tanjung Dra., M.AP.,Hj.selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepada bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Kepada Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.

8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada para sahabat tercinta, Priya Ayu Andina, Cansa Mayu Siva, Indri Indah Dewi, Naufal Pranata, Rizki Ramadhan, Agustina Delfina, Zahratul Jannah, Mhd Iskandar yang telah senantiasa menemani dan banyak memberikan dorongan, semangat, motivasi, doa serta ketulusan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada rekan seperjuangan skripsi Indri Indah Dewi, Zahratul Jannah, Ridho Febriansyah, Asvida Fitri, dan rekan seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman grup SD, SMP dan SMA penulis yang sampai saat ini selalu memberikan support selama penulis menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh pihak yang membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insyaallah perbuatan kalian menjadi amal baik, amin.
13. Dan penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada diri penulis sendiri yang tak terhingga telah berproses untuk menjadikan skripsi bagian dari bentuk sederhana kebahagiaan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan memberikan ilmu pengetahuan baru bagi pembacanya. Semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak, terima kasih.

Medan, September 2023

Penulis

Ade Irwan Syaputra

ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER

“SEMESTA” KARYA CHAIRUL NISSA

ADE IRWAN SYAPUTRA

1903110047

ABSTRAK

Film dokumenter merupakan salah satu media massa yang bernilai jurnalistik. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu kejadian nyata dengan kekuatan ide dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Film dokumenter “Semesta” adalah sebuah film Indonesia yang memiliki cerita yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang 7 sosok tokoh, dari 7 provinsi di Indonesia yang bergerak memelankan dampak perubahan iklim, serta mengajak warga sekitar wilayahnya di setiap provinsi untuk menjaga alam Indonesia pada nilai budaya, kepercayaan, dan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki nilai yang berdampak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh dan karakter-karakter yang berada di film dokumenter “semesta”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data di analisis menggunakan teknik simak, catat, dan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung. Hasil dari penelitian ini mengetahui 7 sosok tokoh dari 7 provinsi yang berbeda-beda untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan dorongan budaya, kepercayaan maupun adat, dan gerakan sadar lingkungan guna mengatasi permasalahan lingkungan, yang ditampilkan kembali melalui shot gambar, dialog, dan teks yang ada di dalam film “Semesta”.

Kata Kunci : Analisis Isi (content analysis), Teori Carl Gustav Jung, Tokoh Karakter, Film Dokumenter “Semesta”.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Massa	7
2.3 Content Analysis (Analisis Isi)	9
2.4 Film	10
2.5 Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa.....	12
2.6 Teori Tokoh.....	14
2.7 Tokoh	15
2.7.1 Jenis Tokoh	16
2.7.2 Karakter Tokoh.....	18
2.7.3 Karakter Tokoh Dalam Dialog	19
BAB III METODE PENULISAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Profil Film Dokumenter “Semesta.....	25
4.1.2 Sinopsis Film	27
4.1.3 Pemeran Tokoh Dalam Film Dokumenter “Semesta.....	28
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	30
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 Tim Produksi dan Pemeran Film Dokumenter “Semesta....	26
Tabel 4.1.3 Pengenalan Tokoh Film Semesta	29
Tabel 4.1.4 Tokoh budaya yang berperan menjelaskan atas dorongan Adat.....	32
Tabel 4.1.5 Tokoh kepala dusun yang menceritakan warisan	34
Tabel 4.1.6 Tokoh pemimpin agama.....	36
Tabel 4.1.7 Tokoh kepala kelompok wanita gereja.....	39
Tabel 4.1.8 Tokoh seorang imam yang mengajak untuk	41
Tabel 4.1.9 Tokoh Islam menjadi alasan untuk menjaga lingkungan. ...	43
Tabel 4.1.10 Tokoh Kebun Kumara sebagai solusi di kota Jakarta	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	23
Gambar 4.1.1 Poster Film Dokumenter “Semesta”.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penulis memilih film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa sebagai objek penelitian karena menurut penulis film dokumenter ini memiliki cerita yang menarik. Dimana film ini menceritakan tentang 7 sosok tokoh, dari 7 provinsi di Indonesia yang bergerak memelankan dampak perubahan iklim, serta mengajak warga sekitar wilayahnya di setiap provinsi untuk menjaga alam Indonesia pada nilai budaya, kepercayaan, dan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki nilai yang berdampak baik. Dampak baik tersebut dapat melestarikan alam serta memperkenalkan kebudayaan masing-masing dari asal budaya ke 7 tokoh dalam film dokumenter tersebut. Penulis memilih film dokumenter ini agar penulis ingin menganalisis dan meneliti ke 7 sosok tokoh yang berperan tersebut dalam nilai budaya mereka masing-masing pada film tersebut.

Penulis menganggap perkembangan dunia perfilman saat ini sudah sangat berkembang pesat, terutama di Indonesia. Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya film memiliki arti sempit yaitu penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film biasanya dibuat untuk menampilkan sebuah maha karya sekaligus alat informasi yang bisa jadi penghibur, propaganda, juga sebagai sarana politik. Film juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang baik buat para konsumennya, disisi lain dapat pula sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya. Film bisa disebut sebagai sinema ataupun gambar hidup yang mana dapat diartikan sebuah karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga sebagai produksi industri atau sebagai barang bisnis. Serta film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas dan imajinasi yang menuntun kebebasan beraktifitas.

Chairul Nissa menyutradarai Tanakhir Films berhasil menjadi nomine dalam kategori film dokumenter Panjang Terbaik dan diputar di Suncine International Environmental Film Festival di Barcelona, Spanyol pada tahun 2019. Film dokumenter ini dirilis di Jakarta pada 30 Januari 2020 dan tayang di Platform Netflix dan YouTube pada 16 Agustus 2022 yang berdurasi 90 menit.

Penulis mengartikan film dokumenter ialah salah satu jenis film yang bernilai jurnalistik. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu kejadian nyata dengan kekuatan ide dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Film dokumenter juga terdapat beberapa jenis genre yaitu dokumenter perjalanan, sejarah, biografi, nostalgia, rekonstruksi, dan investigasi. Pada film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa ini termasuk

jenis dokumenter sejarah dan biografi karena menampilkan fakta dari sebuah sudut pandang tentang cerita kehidupan pribadinya, sehingga bisa menambah informasi terhadap sebuah sejarah pada film tersebut.

Penulis menganggap tokoh pada film itu sangat penting. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Setelah penulis memilih-milih beberapa aspek dari sifat-sifat manusia, memilih beberapa yang dianggap cocok olehnya untuk kemudian digabungkan menjadi satu karakter tokoh. Karakter tokoh yang diciptakan mungkin saja menarik dan membuat kita bereaksi pada tokoh tersebut seperti kita bereaksi pada orang sesungguhnya, tetapi pada kenyataannya, kita bereaksi sesuai dengan bagaimana karakter tokoh itu diciptakan.

Penulis mengartikan tokoh pada film ini mengangkat pesan-pesan mengenai aksi untuk menjaga bumi dari perubahan iklim, film ini disajikan dengan nuansa khas Nusantara. Sebab, dalam film akan ditampilkan 7 sosok yang ada di tujuh provinsi Indonesia, mulai dari Aceh, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, NTT, dan Papua Barat. Atas dasar beberapa aspek, mulai dari kepercayaan, budaya, hingga agama masing-masing, mereka melakukan berbagai upaya yang berbeda dengan tujuan yang sama. Yaitu, melindungi bumi dari bahaya kerusakan akibat berbagai ulah manusia pada alam.

Penulis juga merangkum film semesta merupakan film dokumenter yang memotret kisah 7 sosok inspiratif dari berbagai latar belakang yang berbeda dalam menanggulangi perubahan iklim alam. Sosok 7 tokoh tersebut diperankan oleh Tjoko Raka Kerthyasa (Tokoh Budaya di Ubud, Bali), Agustinus Pius Inam (Tokoh

Kepala Dusun Budaya Sungai Utik, Kalimantan Barat), Romo Marselus Hasan (Tokoh Pemimpin Agama Katolik di Bea Muring, Manggarai, NTT), Almina Kacili (Tokoh Kepala Kelompok Wantia Gereja di Kapatcol, Papua Barat), Muhammad Yusuf (Tokoh Seorang Imam di Desa Pameu, Aceh), Iskandar Waworuntu (Tokoh budaya di Yogyakarta), dan Soraya Cassandra (Tokoh Petani Kota Pendiri Kebun Kumara, Jakarta).

Penulis dalam penelitian ini membahas tokoh pada film. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan kajian teori analisis isi (content analysis). Data di analisis menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung, karena pada teori ini menunjukkan kepribadian setiap tokoh pada film dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberi batasan teoritis pada penelitian ini hanya pada peran ke 7 tokoh dalam film dokumenter “Semesta”. Konsep dari peran ke 7 tokoh tersebut ialah sosok protagonis yang menceritakan keadaan alam Indonesia di setiap Provinsi dalam film tersebut. Sementara batasan objek penelitian hanya pada film Semesta karya Chairul Nissa.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis menguraikan pembahasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang penulis angkat adalah “Bagaimana analisis tokoh yang dimiliki oleh setiap tokoh dalam hal melestarikan alam dengan cara memperkenalkan

kebudayaan masing-masing daerah asal tokoh dalam film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis bertujuan meneliti dalam masalah ini yaitu untuk mengetahui apa peran yang dimiliki oleh setiap tokoh dalam hal melestarikan alam dengan cara memperkenalkan kebudayaan masing-masing daerah asal tokoh dalam film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

a. Secara Ilmiah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk memahami dan tokoh dalam sebuah film.

b. Secara Praktis, Dari hasil penelitian ini yaitu ditujukan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan, terutama bagi praktisi film dan para peneliti media/film mendatang. Serta diharapkan pula berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang berkualitas dan semakin maju kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Penulis memiliki uraian teoritis yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian dari analisis, content analysis (analisis isi), film, film dokumenter “Semesta”, teori tokoh, tokoh, karakter tokoh dan sifat tokoh pada film.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penulis menguraikan pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang dipakai, yaitu Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis pada bab ini menjelaskan perihal hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Sinaga (2017) dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses. Komunikasi adalah proses penyampaian sebuah pesan atau percakapan yang digunakan sehari-hari dapat melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan syarat dalam penyampaian pesan yang berbentuk informasi bahkan melalui media yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok.

Hardiyanto (2019) sebagai manusia yang hidup serta berinteraksi dengan manusia lainnya keberadaan komunikasi merupakan ilmu dan aktivitas yang sangat penting dilakukan manusia apalagi komunikasi ini timbul akibat adanya kebutuhan seperti kebutuhan rasa aman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2.2 Komunikasi Massa

Penulis memberikan arti dari komunikasi massa sebagai bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sedemikian pesat hingga saat ini. Gagasan awal Aristoteles, yaitu komunikator, pesan, dan penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswellmen jadi: *who, say what, in with what channel, to whom, whith, effect.*

Novrica Sinaga (2017) Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak

langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya: TV, internet, surat kabar, dan lain-lain. Dari dua sifat di atas, dapat dibagi lagi menjadi dua sifat, yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*), Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna, penampilan fisik, dan lain-lain. Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Perjalanan media massa banyak menciptakan sejarah yang mempengaruhi pola hidup manusia dari masa ke masa, diawali dari media tradisional sampai pada media yang berbau modern.

Puji (2016) Ilmu komunikasi massa sebagai bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sedemikian pesat hingga saat ini. Gagasan awal Aristoteles, yaitu komunikator, pesan, dan penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswell menjadi: *who, say what, in with what channel, to whom, whith, effect*. Model komunikasi ini sarat dengan asumsi yang intinya yaitu; jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan kepada khalayak (*audiens*) pilihannya melalui saluran atau keluar hasil yang diinginkan. Dari komunikator kepada khalayak hanya ada satu jalan, dengan arus satu arah pula. Ini adalah paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut garis

lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang akan meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator.

Sigit Surachman (2014) Sebagai media komunikasi massa, film juga dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi film atau mampu memindahkan ruang dan waktu agar khalayak atau penontonnya bisa mudah memahami hakikanya, fungsi dan efek yang diartikan oleh film itu. Sedangkan dalam praktik sosial, film dilihat tidak hanya sekedar ekspresi seni dari pembuatnya, tetapi merupakan interaksi antar elemen-elemen pendukung, proses produksi, distribusi ataupun eksebisinya, bahkan lebih jauh dari itu, perspektif ini mengansumsi interaksi antara film dengan ideologi serta kebudayaan di mana film diproduksi dan dikonsumsi.

2.3 Content Analysis (Analisis Isi)

Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty (Rembang et al., 2015) mengatakan bahwa analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Penulis menguraikan terdapat dua jenis dalam analisis isi yaitu analisis isi kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian analisis kualitatif dengan penelitian analisis isi deskriptif. Menurut Nurmalasari (2020) Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek - aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Penulis memberi kajian dalam ilmu komunikasi, metode analisis isi (content analysis) digunakan sebagai metode untuk meneliti komponen sebuah pesan komunikasi (message). Dalam analisis isi memiliki ilmu lain seperti teologi, bahasa, sastra-seni, dan sejarah. Serta metode analisis isi sering dijadikan metode dalam penelaahan teks kitab suci, karya sastra dan seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan-catatan tertulis (manuscript).

2.4 Film

Sigit Surachman (2014) Film adalah hasil cipta karya seni yang memiliki berbagai unsur seni dalam pembuatan film cerita. Melalui proses pemikiran dan proses teknis. Proses pemikiran adalah ide dan gagasan cerita, sedangkan proses teknisnya berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita agar menjadi film yang siap ditonton yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak.

Milawasri, (2017) Hakekatnya film adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dengan demikian, efektifitas film sebagai bentuk komunikasi dapat dilihat dengan banyak cara yang berbeda-beda tergantung pada apa yang menjadi tujuan dari proses komunikasi, termasuk bagaimana tanda itu dipersepsi oleh penerima sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan jelas.

Petra et al., (1984) Fungsi dan peran pada sebuah film dalam kehidupan masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. Pertama, film sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai wadah sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya, selain sebagai hiburan film juga

berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya. Ketiga, film seringkali berperan sebagai sarana berkembangnya budaya, tidak hanya dalam pengertian pengembangan dalam bentuk seni, melainkan juga dengan pengertian pengemasan tata cara, metode, gaya hidup dan aturan-aturan dalam masyarakat. Keempat, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.

Penulis memberikan asumsi dengan perkembangan film, maka asumsi mengenai jenis film semakin beragam. Petra ragam jenis film adalah sebagai berikut :

a. Film Dokumenter (*Documentary film*)

Penulis memberikan arti film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagi macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

b. Film Cerita Pendek (*Short film*)

Penulis menguraikan jika durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau orang atau sekelompok orang yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film Cerita Panjang (*Feature-Length film*)

Penulis juga mengartikan film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok film cerita panjang.

2.5 Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa

Menurut Asri (2020) Film merupakan bagian dari komunikasi media massa yang bersifat audio visual dan bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan moral serta mengetahui sosok tokoh yang diperankan oleh seorang pemain kepada khalayak. Berdasarkan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film bisa tercipta hampir sesuai dengan yang dirasakan audiens sehingga audiens dapat merasakan adegan film tersebut dan memahami maksud, tujuan, dan pesan dari film yang ditonton.

Effendy (Akbar et al., 2017) Terdapat kategori dalam film, selanjutnya mengelompokkan film kedalam beberapa kategori yaitu:

a) Film Dokumenter

Penulis mengartikan bahwasannya film dokumenter adalah interpretasi pribadi atas realitas. Misalnya, keinginan sutradara membuat film dokumenter tentang pembuat batik di kota pekalongan, maka dia akan melakukannya dengan membuat skenario dari mana cerita itu diturunkan dalam kegiatan sehari-hari para pengrajin batik, sedikit dirancang untuk diproduksi film berkualitas tinggi dengan gambar yang bagus.

b) Film Berita

Penulis mangartikan film berita atau news reel adalah film tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifat sebenarnya dari berita, lalu di film publik harus memiliki nilai berita.

c) Film Cerita

Penulis mangartikan jenis film yang menyuguhkan sebuah cerita untuk rakyat. Jenis film ini sudah umum ditampilkan di bioskop dengan pemeran bintang film cerita populer melakukan bagian yang adil bisnis, untuk semua kalangan masyarakat dimanapun berada.

d) Film Kartun

Penulis mangartikan film kartun dibuat untuk anak-anak. kebanyakan kartun berisi tentang hiburan. Film kartun juga memiliki unsur pendidikan.

Tokoh salah satu film yang memberikan nilai jurnalistik yaitu film “Semesta” ini. Karena film dalam tokoh ini menceritakan suatu kejadian nyata dengan kekuatan ide dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan.

Fakhrudin et al., (2019) Sebagai cerminan realitas, film memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sedangkan sebagai representasi realitas, film membentuk dan “merepresentasikan” realitas berdasarkan simbol, konvensi, dan ideologi budayanya ke dalam suatu pesan tertentu, misalnya pesan moral.

2.6 Teori Tokoh

Tokoh salah satu elemen penting dalam membangun dan menyampaikan cerita dalam film. Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan untuk melakukan sebuah aksi dengan mengekspresikannya dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Sedangkan istilah penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Pelaku cerita atau tokoh menempati posisi strategis untuk dapat membawa dan menyampaikan pesan film kepada penonton. Penempatan pelaku cerita yang tepat dalam film dapat mempermudah menyampaikan pesan film tersebut. Berdasarkan dari perbedaan sudut pandang dan tinjauan, tokoh dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Tokoh Utama

Tokoh Utama adalah tokoh yang sering muncul dalam cerita dan memiliki peran sebagai penggerak alur cerita. Tokoh utama ditampilkan secara terus menerus sehingga mendominasi Sebagian besar cerita. Tokoh utama diutamakan dalam penceritaannya. Tokoh utama hadir dalam setiap kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung, walaupun dalam sebuah kejadian tidak memunculkan tokoh utama, tetapi kejadian tersebut berkaitan erat dengan tokoh utama. Dalam sebuah film jumlah dari tokoh utama tidak harus satu, bisa lebih tetapi dengan kadar keutamaan yang berbeda-beda.

2. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan berbanding terbalik dengan tokoh utama, tokoh tambahan tidak sering muncul dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam film dengan porsi penceritaan yang relatif pendek.

2.7 Tokoh

Syahreza & Tanjung, (2018) tokoh adalah pelaku yang menggambarkan peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Selanjutnya, Aminuddin mengatakan bahwa tokoh-tokoh dalam sebuah film biasanya merupakan rekaan, tetapi tokoh-tokoh tersebut adalah unsur penting dalam sebuah cerita. Peran pentingnya terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam suatu cerita (Rembang et al., 2015).

Penulis menganalisis tokoh pada film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa sosok tokoh pertama, Tjokorda Raka Kerthyasa (Bali) menceritakan segenap umat Hindu di Provinsi Bali menjadikan momentum Hari Raya Nyepi sebagai hari istirahat alam semesta, misalnya dihentikannya penggunaan listrik, transportasi, dan industry selama satu hari saat Nyepi, ternyata memberi efek luar biasa dalam pengurangan emisi harian di Bali. Sosok tokoh kedua, Agustinus Pius Inam sebagai kepala dusun (Kalimantan Barat) ia memastikan pentingnya penduduk desa memahami dan mengikuti langkah tata cara adat dalam melindungi dan melestarikan hutan karena masyarakat berpendapat Tanah adalah Ibu, sedangkan Air adalah Darah. Sosok tokoh ketiga, Romo Marselus Hasan (NTT) sebagai pemimpin agama katolik menceritakan kawasan tersebut belum teraliri listrik, sehingga masyarakat terpaksa menggunakan generator sebagai sumbernya dan masyarakat secara mandiri membangun pembangkit listrik. Sosok tokoh keempat, Almina Kacili sebagai kepala kelompok perempuan gereja (Papua Barat) menceritakan anggota kelompoknya membantu penyeimbangan alam melalui sasi.

Sasi ialah tradisi kearifan lokal yang melindungi nelayan-nelayan yang menggunakan peralatan ilegal. Sosok tokoh kelima, Muhammad Yusuf sebagai imam di desa pameu (Aceh) ia mengingatkan penduduk setempat bahwa penebangan hutan salah satu faktor mempercepat terjadinya pemanasan global dan berdampak pada kerusakan habitat alam. Sosok tokoh keenam, Iskandar Waworuntu (Yogyakarta) berkomitmen untuk menjalani praktik *thayyib* (makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup dan seimbang serta memiliki manfaat untuk kesehatan) dalam berkebun dan menjaga alam sekitar. Sosok tokoh ketujuh Soraya Cassandra sebagai petani (Jakarta) ia melakukan kampanye prinsip belajar dari alam yang secara kreatif mengubah tanah dikota menjadi hijau kembali.

Tokoh berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan adalah pelaku atau aktor yang mengalami peristiwa dan persoalan-persoalan dalam cerita atau rekaan sehingga peristiwa itu dapat menjadi suatu cerita yang menarik.

2.7.1 Jenis Tokoh

Hery, (2016) tokoh dalam sebuah film dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu, dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, berdasarkan fungsi penampilan tokoh yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis, berdasarkan perwatakan yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat, berdasarkan kriteria berkembang dan tidaknya karakter tokoh yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang, dan berdasarkan pencerminan tokoh yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

1. Protagonis

Tokoh protagonis berperan sebagai pemeran utama yang memiliki karakter baik dan diidolakan oleh para penonton. Tokoh utama tidak selalu berjumlah satu namun bisa dua atau lebih. Karakter yang dimunculkan selalu dari sisi yang positif sehingga tokoh protagonis menampilkan apa yang penonton atau pembaca harapkan. Dengan karakter yang baik maka tokoh protagonis sangat berpengaruh bagi penonton atau pembaca dalam bertindak dan bertingkah laku dengan kata lain sebagai contoh yang baik (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

2. Antagonis

Fajriyah et al., (2017) Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penentang cerita. Biasanya tokoh dengan peran antagonis digambarkan dengan karakter yang jahat atau buruk. Kemunculan tokoh antagonis juga menjadi sumber permasalahan dari cerita. Namun tidak sepenuhnya munculnya masalah dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Terkadang permasalahan juga muncul dari tokoh protagonis. Maka dari itu tokoh antagonis memiliki kekuatan karakter di mana dapat memunculkan suatu masalah atau konflik yang tidak dapat dihadirkan oleh tokoh lain.

3. Tritagonis

Tokoh karakter ini yang akan membantu dalam suatu cerita, baik sebagai tokoh protagonist maupun antagonis. Karakter yang dimiliki oleh tritagonis bias disesuaikan dengan penciptaan citra tokoh dalam metode, masing-masing

memiliki kelebihan dan kekurangan. Peran yang dijalankannya pun tidak terlalu banyak dan menonjol seperti tokoh-tokoh yang lain. (Petra et al., 1984).

Penulis pada film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa ini menggambarkan ke 7 tokoh pemain dengan karakter masing-masing yang ada di film tersebut. Peneliti menganalisis tokoh tersebut berperan sebagai tokoh protagonis, karena setiap tokoh pada film ini berperan menceritakan pesan-pesan mengenai aksi untuk menjaga bumi dari perubahan iklim, serta film ini disajikan dengan nuansa khas Nusantara.

2.7.2 Karakter Tokoh

Milawasri, (2017) karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan, menceritakan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter tokoh adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita. Dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh adalah pelukisan karakter diri seorang tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah film.

Tokoh pada sebuah film memiliki 3 karakter tokoh yang digambarkan dalam 3 dimensi, yaitu psikis (psikologis), fisik (fisiologis), dan sosial (sosiologis).

1. Psikis (psikologis) berkaitan dengan emosi, dan ambisi pada sebuah tokoh yang diperankan.
2. Fisik (fisiologis) berkaitan dengan umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, suku, dan yang berkaitan dengan karakter yang juga didukung oleh wujud suara dalam berdialog.
3. Sosial (sosiologis) berkaitan dengan konteks sosial, seperti jabatan atau proses kehidupan sebagai suatu keseluruhan.

2.7.3 Karakter Tokoh Dalam Dialog

Tokoh keutamaan terletak pada dialog. Dialog memiliki fungsi untuk menyajikan informasi pada setiap adegan. Dialog harus mengungkapkan fakta, ide, dan emosi dalam sebuah tokoh. Karena dari apa yang diucapkan saja, sudah dapat kelihatan jelas pemikiran setiap tokoh, yang berarti kita juga mengetahui karakter, watak, dan perilaku tokoh tersebut (Pranata et al., 2019).

Penulis mengartikan ada beberapa unsur drama dalam karakter tokoh dalam dialog menurut teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung, karena pada teori ini menunjukkan kepribadian setiap tokoh pada film dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa.

1. Peran

Zahrok & Suarmini, (2018) Peran merupakan orang yang berperan dalam suatu cerita. Peran atau penokohan adalah penggambaran dari sosok tokoh yang mencakup watak, karakter dan ciri khas tokoh. Peran terbagi menjadi 3, yaitu antagonis (jahat), protagonis (baik), dan tritagonis (pendukung).

2. Kepribadian

Tokoh kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Fajriyah et al., 2017).

3. Masalah

Pranata et al., (2019) Masalah pada film ini adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan

kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

4. Watak

Ali, (2018) Watak sangat penting dalam film. Watak secara umum adalah sifat, perilaku, dan karakter seseorang yang diciptakan oleh pengarang kepada tokoh dalam cerita film.

5. Dimensi

Karakter & Tokoh, (2014) Dimensi film menjadi tuntunan semua gambar dan suara yang digunakan untuk melayani kebutuhan komunikasi atau berhubungan pada film.

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Jenis Penelitian

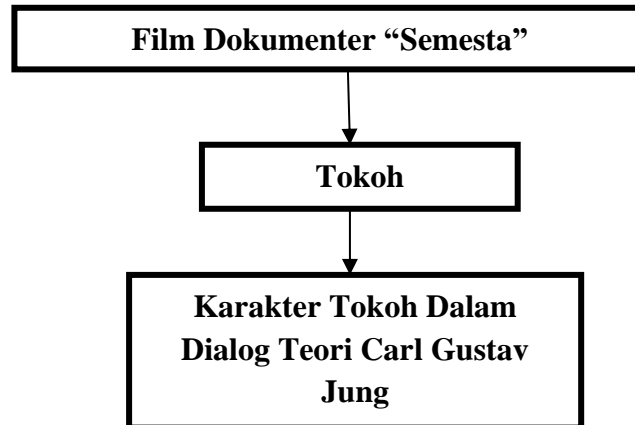
Moleong Lexy J. (2018) Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari film, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fadli (2021) menyatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menganalisis kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

3.2 Kerangka Konsep

Penulis memberikan arti kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya yang memiliki gagasan yang dapat berfungsi sebagai pedoman atau dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Menurut Nursyamsi (2018) kerangka konseptual adalah objek utama yang di analisis yang sifatnya dinamis yang penting sebagai bahan evaluasi dan solusi dari sebuah permasalahan berdasarkan hasil analisis kualitatif. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan oleh peneliti seperti bentuk bagan di bawah ini :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.3 Definisi Konsep

a. Film Dokumenter “Semesta”

Penulis mengartikan film dokumenter ini memiliki cerita yang menarik. Dimana film ini menceritakan tentang 7 sosok tokoh, dari 7 provinsi di Indonesia yang bergerak memelankan dampak perubahan iklim, serta mengajak warga sekitar wilayahnya di setiap provinsi untuk menjaga alam Indonesia pada nilai budaya, kepercayaan, dan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki nilai yang berdampak baik. Dampak baik tersebut dapat melestarikan alam serta memperkenalkan kebudayaan masing-masing dari asal budaya ke 7 tokoh dalam film dokumenter tersebut.

b. Tokoh

Tokoh dalam kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi

perilaku seseorang. Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan untuk melakukan sebuah aksi dengan mengekspresikannya dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

c. Karakter Tokoh Dalam Dialog

Tokoh dalam analisis tokoh berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Penggunaan konsep seperti peran, kepribadian, masalah, watak, dimensi, dan gaya bahasa memungkinkan untuk menggali lebih dalam tentang tokoh-tokoh dalam film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa dari berbagai sudut pandang. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, penulis dapat memahami karakter-karakter dalam film dengan lebih mendalam, serta melihat bagaimana interaksi antara mereka berdampak pada alur cerita secara keseluruhan.

Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Tokoh Dalam Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa	7 Sosok Tokoh Dari 7 Provinsi yang berbeda-beda.
Karakter Tokoh Dalam Dialog Teori Carl Gustav Jung	<ul style="list-style-type: none"> - Peran - Kepribadian - Masalah - Watak - Dimensi

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data pada penelitian ini adalah mengamati langsung objek penelitian berupa soft copy film, yaitu dengan mengamati secara langsung film dokumenter “Semesta” kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara

melihat atau menonton langsung film, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek serta dialog didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang para tokoh.

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data di analisis menggunakan teknik simak, catat, dan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh yaitu teori Carl Gustav Jung, karena pada teori ini menunjukkan kepribadian tokoh pada film dokumenter **“Semesta” Karya Chairul Nissa.**

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis tokoh pada isi film.

2. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2023 sampai September 2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Profil Film Dokumenter “Semesta”

Gambar 4.1.1 Poster Film Dokumenter “Semesta”



Poster Resmi Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa

Sumber : Wikipedia

Film berjudul Semesta yang dirilis pada 30 Januari 2020 ini merupakan karya dari salah satu sutradara Indonesia yaitu Chairul Nissa dan diproduksi oleh Nicholas Saputra dan Mandy Marahimin dibawah rumah produksi Tanakhir Films. Film berdurasi 90 menit yang menceritakan tentang 7 sosok di 7 daerah yang berusaha untuk menjaga lingkungan. Film Semesta juga berhasil masuk menjadi nominasi pada kategori film dokumenter Panjang di ajang penghargaan Festival Film Indonesia pada tahun 2018. Film Semesta juga masuk ke dalam seleksi film

yang diputar di Suncine International Environmental Film Festival yang dilaksanakan mulai 6 hingga 14 November 2019 di Barcelona, Spanyol.

**Tabel 4.1.2 Tim Produksi dan Pemeran Film
Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa**

Sutradara	Chairul Nissa
Produser	Amanda Marahimin Nicholas Saputra
Penulis	Cory Michael Rogers
Pemeran	Soraya Cassandra Marselus Hasan Agustinus Pius Inam Almina Kacili Tjokorda Raka Kerthyasa Iskandar Waworuntu Muhammad Yusuf
Penyunting	Ahsan Andrian
Sinematografi	Aditya Ahmad
Perusahaan Produksi	Tanakhir Films
Penghargaan	Nomine Kategori Film Dokumenter Panjang Terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) Pada Tahun 2018. Serta diputar di Suncine International Environmental Film Festival yang berlangsung di Barcelona, Spanyol Pada November 2019.

Tanggal Rilis	Desember 2018
Durasi	90 Menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

Sumber : Wikipedia

4.1.2 Sinopsis Film

Penulis mengartikan pada film dokumenter ini memiliki cerita yang menarik. Dimana film ini menceritakan tentang 7 sosok tokoh, dari 7 provinsi di Indonesia yang bergerak memelankan dampak perubahan iklim, serta mengajak warga sekitar wilayahnya di setiap provinsi untuk menjaga alam Indonesia pada nilai budaya, kepercayaan, dan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki nilai yang berdampak baik. Dampak baik tersebut dapat melestarikan alam serta memperkenalkan kebudayaan masing-masing dari asal budaya ke 7 tokoh dalam film dokumenter tersebut.

Tokoh gerakan sadar lingkungan yang dilakukan oleh 7 sosok ini berbeda-beda, mulai dari masyarakat Hindu Bali yang berusaha untuk menjaga lingkungan dengan melakukan dan melestarikan kegiatan adat yaitu Nyepi yang beberapa rangkaianannya juga berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Selanjutnya yaitu masyarakat desa Sungai Utik di Kalimantan Barat yang melestarikan lingkungan mulai dari flora hingga fauna yang ada di hutan, kegiatan tersebut berdasarkan pada warisan leluhur. Penjagaan lingkungan juga dilakukan oleh masyarakat desa Bea Muring di NTT dengan membangun PLTMH untuk menggantikan fungsi generator sebagai pembangkit listrik, juga dengan demikian akan mengurangi jumlah polusi

yang dihasilkan. Gerakan lain juga dilakukan oleh masyarakat desa Kapatcol di Papua Barat yang melakukan adat yang dinamakan dengan Sasi yaitu adat yang melarang siapapun untuk mengambil hasil laut dalam radius dan waktu yang telah ditentukan guna untuk menjaga biota laut dari kepunahan. Upaya lainnya dilakukan oleh pemuka agama desa Pameu di Aceh, yaitu dengan mengajak masyarakat desa untuk menjaga lingkungan melalui dakwah. Upaya selanjutnya yaitu permakultur yang dilakukan dan dikembangkan oleh keluarga Waworuntu di Imogiri, Yogyakarta. Dan yang terakhir adalah Kebun Kumara yang berlokasi di Jakarta, dikembangkan dengan tujuan agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungan khususnya di ibu kota.

4.1.3 Pemeran Tokoh Dalam Film Dokumenter “Semesta”

Tabel 4.1.3 (Pengenalan Tokoh Film Semesta)

TOKOH	KETERANGAN
	<p>TJOKORDA RAKA KERTHYASA (Bali)</p>
	<p>AGUSTINUS PIUS INAM (Sungai Utik, Kalimantan Barat)</p>

 A portrait of Romo Marselus Hasan, a man with short dark hair, wearing a white clerical shirt, looking slightly to the right. A small caption "Romo Marselus Hasan" is visible in the bottom right corner of the image.	<p>ROMO MARSELUS HASAN (Bea Muring, NTT)</p>
 A portrait of Almira Kacili, a woman with short dark hair, wearing a purple patterned batik shirt, sitting in a church pew. A small caption "Almira Kacili" is visible in the bottom left corner of the image.	<p>ALMINA KACILI (Kapatcol, Papua Barat)</p>
 A portrait of Muhammad Yusuf, a man with a beard and a grey kebabeh, wearing a red batik shirt. A small caption "M. Yusuf" is visible in the bottom right corner of the image.	<p>MUHAMMAD YUSUF (Pameu, Aceh)</p>
 A portrait of Iskandar Waworuntu, an older man with a white beard and a white kebabeh, wearing a white shirt. A small caption "Iskandar Waworuntu" is visible in the bottom left corner of the image.	<p>ISKANDAR WAWORUNTU (Imogiri, Yogyakarta)</p>
 A portrait of Soraya Cassandra, a woman with long dark hair, wearing a light-colored batik shirt, sitting in a room. A small caption "Soraya Cassandra" is visible in the bottom right corner of the image.	<p>SORAYA CASSANDRA (Jakarta)</p>

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan metode simak dan catat. Data yang dikumpulkan adalah berupa teks atau konten yang ada dalam film untuk memahami karakter para tokoh dalam film tersebut melalui menonton langsung film objek penelitian berupa *soft copy* film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa yang dapat diakses di platform Netflix.

Tokoh-tokoh dapat dibedakan berdasarkan peran dan pentingnya dalam cerita. Yang sering kali mendominasi perkembangan plot. Tokoh utama ini memiliki peran sentral dalam cerita dan biasanya paling banyak diceritakan serta berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain yang mempengaruhi jalan cerita. Dalam hal ini, tokoh utama memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan alur cerita secara keseluruhan.

Penulis menganalisis berdasarkan teori yang telah diuraikan, tokoh utama dalam film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa adalah ke 7 sosok tokoh yang menceritakan dalam film tersebut yaitu, Tjoko Raka Kerthyasa (Bali), Agustinus Pius Inam (Kalimantan Barat), Romo Marselus Hasan (NTT), Almina Kacili (Papua Barat), Muhammad Yusuf (Aceh), Iskandar Waworuntu (Yogyakarta), dan Soraya Cassandra (Jakarta) yang memainkan peran sentral dalam menggerakkan cerita. Sebagai tokoh utama, mereka akan memiliki keterlibatan yang kuat dalam perkembangan plot dan interaksi dengan tokoh-tokoh lainnya, serta berpengaruh pada alur cerita secara keseluruhan.




Penulis mengumpulkan data dengan cara menonton dan melihat film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa secara berulang-ulang yang menunjukkan tokoh pada film tersebut. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam film.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penulisan dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati film dokumenter “Semesta” karya Chairul Nissa secara berulang untuk menemukan setiap scene pada tokoh.
2. Setelah selesai menonton kemudian penulis akan mendokumentasikan (screenshot) scene film pada setiap tokoh dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis ke 7 sosok tokoh tersebut.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan metode simak dan catat.

1. TJOKORDA RAKA KERTHYASA (Bali)

Tabel 4.1.4 (Tokoh budaya yang berperan menjelaskan atas dorongan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat Bali untuk menjaga budaya lingkungan alam sekitarnya).

SCENE	PEMBAHASAN
<p><i>Scene 3</i></p> <p>Gambar 1 (Prosesi Upacara Pembersihan)</p> 	<p>Gambar 1 (02.20, extreme long shot), memperlihatkan beberapa masyarakat yang membasuh mukanya di air laut.</p>
<p>Gambar 2 (Prosesi Upacara Pembersihan)</p> 	<p>Gambar 2 (02.37, medium shot), memperlihatkan beberapa wanita yang membawa sesaji untuk upacara Melasti.</p>
<p><i>Scene 5</i></p> <p>Gambar 3 (Jalanan yang Sepi)</p> 	<p>Gambar 3 (09.43-10.10, extreme long shot), Gambar 3 menggambarkan lenggangnya jalanan dari aktivitas kendaraan bermotor.</p>

Tjokorda Raka Kerthyasa: “sebelum kita merayakan nyepi, setiap desa memiliki tradisi, ada yang melakukan pelastian ke laut, ada juga yang ke sumber mata air. Male Asti itu dari 2 kata, male artinya kotoran secara fisik maupun secara pikiran, dan asti itu penyucian/pembersihan, dan pada saat proses inilah kita bersih-bersih dulu, secara fisik, lingkungan, juga upacaranya secara spiritualnya”. Saat

Nyepi, seluruh daerah di Bali terhindar dari kegiatan manusia yang menyebabkan polusi udara yang dihasilkan kendaraan bermotor dan sampah plastik yang dibawa oleh para wisatawan Menurut kepercayaan masyarakat Bali dengan melakukan upacara melasti dan pada saat nyepi tidak ada yang keluar dari rumah masing-masing agar mereka percaya bahwa pikiran mereka akan bersih dari pikiran yang buruk serta dapat menjaga lingkungan sekitar agar bersih dan lestari.”

Berdasarkan dialog di atas, karakter TJOKORDA RAKA KERTHYASA (Bali) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Tjokordo berperan sebagai tokoh budaya Ubud, Bali. Tokoh yang menceritakan keadaan alam serta adat istiadat yang ada dilingkungannya. Dia sebagai pusat perhatian dan merupakan karakter utama yang memainkan peran sentral dalam plot/cerita.
2. Kepribadian: Tjokordo dalam cerita memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, dan tegas. Dia juga berani dan berdedikasi terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Tjokordo takut untuk melanggar aturan dan tidak percaya dengan adat istiadat dan budayanya.
4. Watak: Tjokordo tercermin melalui tindakannya untuk tetap mematuhi perintah yang diberikan.
5. Dimensi: Karakter Tjokordo meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan seperti kejujuran, dedikasi, dan keberanian.

2. AGUSTINUS PIUS INAM (Sungai Utik, Kalimantan Barat)

Tabel 4.1.5 (Tokoh kepala dusun yang menceritakan warisan leluhur sungai utik dan sistem pembagian wilayah hutan di sungai utik pada alam sekitarnya).

SCENE	PEMBAHASAN
<p><i>Scene 10</i></p> <p>Gambar 1 (Hutan sebagai warisan leluhur)</p>  <p>Agustinus: “saya tinggal di sungai utik, kita diwariskan untuk menjaga hutan itu secara turun temurun”</p> <p>Gambar 2 (Penjelasan peta sungai utik)</p>  <p>Agustinus: “kalau di sungai utik ini ada beberapa wilayah, kalau yang dinamakan Kampong Taroh ini adalah hutan keramat, yang dalam Bahasa Indonesia disebut hutan lindung, yang di bawah sini Kampong Endor Kerja, itu hutan produksi.</p> <p><i>Scene 10</i></p> <p>Gambar 3 (pesan dari leluhur)</p>	<p>Gambar 1 (13.00, medium close up), menggambarkan seorang pria bernama Agustinus Pius Inam, ia adalah cucu dari pemuka adat di daerah sungai utik, Kalimantan Barat Dialog tersebut menjelaskan bahwa hutan di daerah sungai utik diwariskan untuk dijaga oleh seluruh keturunan masyarakat daerah sungai utik.</p> <p>Gambar 2 (13.26, close up), menggambarkan tangan Agustinus yang menunjukkan daerah-daerah di sungai utik. Dialog pada gambar 2 menjelaskan bahwa ada 5 daerah di sungai utik, mulai dari hutan lindung yang tidak boleh diambil sama sekali hasil sumber dayanya, hutan produksi untuk bahan bangunan, hutan cadangan, kawasan pemanfaatan untuk keseharian dan kampung pemukiman.</p>



Gambar 3 (14.13, Full Shot), menggambarkan Agustinus yang sedang menjelaskan tentang pesan leluhur untuk menjaga wilayah sungai utik.


Agustinus: “Ini kalau pesan dari leluhur yang punya wilayah ini, siapapun yang masih tinggal di wilayah sungai utik, dia yang punya wilayah sini, apapun yang ada di sini, baik di hutan atau dimana, adalah punya kita. Makanya sampai sekarang kita mempertahankan ini”

Berdasarkan dialog di atas, karakter AGUSTINUS PIUS INAM (Sungai Utik, Kalimantan Barat) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Agustinus berperan sebagai tokoh kepala dusun Kalimantan Barat. Tokoh yang menceritakan warisan leluhur sungai utik dan sistem pembagian wilayah hutan di sungai utik pada alam sekitarnya.
2. Kepribadian: Agustinus dalam cerita memiliki kepribadian yang tegas.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Agustinus yaitu wilayah hutan sungai utik rusak yang diakibatkan oleh masyarakatnya sendiri.
4. Watak: Agustinus tercermin melakukan tindakannya untuk tetap mematuhi perintah yang diberikan.
5. Dimensi: Karakter Agustinus meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

3. ROMO MARSELUS HASAN (Manggarai, NTT)

Tabel 4.1.6 (Tokoh pemimpin agama agar mendorong kepercayaan Nasrani untuk menjaga alam sekitar).

SCENE	PEMBAHASAN
<p><i>Scene 14</i></p> <p>Gambar 1 (Jemaat yang sedang mengikuti ceramah)</p>  <p>Gambar 2 (Ceramah Romo Marselus)</p> 	<p>Gambar 1 (25.40, extreme long shot), menggambarkan banyak sekali jemaat yang mengikuti ceramah Romo Marselus di gereja.</p> <p>Gambar 2 (25.46, medium close up), menggambarkan Romo Marselus yang sedang berceramah dihadapan para jemaat tentang penjagaan lingkungan atau alam.</p>
<p><i>Scene 15</i></p> <p>Gambar 3 (PLTMH)</p>  <p>Romo Marselus: “Mulai saat itu, muncul ide begitu saja, kira-kira bagaimana</p>	<p>Gambar 3 (27.33, extreme long shot), menggambarkan PLTMH yang dibangun di Bea Muring. Dialog tersebut menjelaskan solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi polusi dan suara bising dari generator, yaitu</p>



kalau misalnya kita pakai energi yang lain.”	dengan menggunakan tenaga air untuk menhidupkan aliran listrik.
--	---

Berdasarkan dialog di atas, karakter Romo Marselus Hasan (Manggarai, NTT) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Romo berperan sebagai tokoh pemimpin agama agar mendorong kepercayaan Nasrani untuk menjaga alam sekitar.
2. Kepribadian: Romo menjadi tokoh pemimpin agama nasrani dan melakukan ceramah kepada jemaat yang hadir mengenai menjaga lingkungan yang ada disekitarnya dan membuat PLTMH di tempat tinggalnya.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Romo yaitu tempat tinggalnya sangat pelosok dan tidak ada aliran listrik.
4. Watak: Romo tercermin sebagai tokoh yang taat pada budaya, agama.
5. Dimensi: Karakter Romo meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

4. ALMINA KACILI (Kapatcol, Papua Barat)

Tabel 4.1.7 (Tokoh kepala kelompok wanita gereja yang menjelaskan Sasi di Kapatcol, Papua Barat).


SCENE	PEMBAHASAN
<p>Scene 21</p> <p>Gambar 1 (Menjelaskan tentang Sasi)</p>  <p>Almina: “Sasi adalah adat di kepulauan bagian timur Indonesia yang melarang masyarakat mengambil hasil laut di daerah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati”</p>	<p>Gambar 1 (40.14, teks), menjelaskan bahwa sasi adalah adat di Papua Barat yang mana masyarakat tidak boleh mengambil hasil laut dalam jangka waktu dan daerah yang telah ditentukan.</p>
<p>Scene 24</p> <p>Gambar 2 (Almina beserta Anggota Gereja)</p>  <p>Almina: “Kalau kita di Nasrani, kita percaya kalau kita sudah melakukan sasi berarti tempat itu sudah ada perlindungan. Apalagi kita sudah untuk papan sasi.”</p>	<p>Gambar 2 (44.03, medium shot), menggambarkan pendeta, almina dan beberapa anggota gereja berjalan menuju papan sasi di laut.</p>


Berdasarkan dialog di atas, karakter Almina Kacili (Kapatcol, Papua Barat) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Almina berperan sebagai tokoh kepala kelompok wanita gereja yang menjelaskan tentang Sasi di daerahnya.
2. Kepribadian: Almina menjadi tokoh kepala kelompok gereja yang menjelaskan sasi agar menjaga alam sekitarnya.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Almina yaitu tempat tinggalnya terlalu asri dan ia takut masyarakatnya merusak lingkungannya.
4. Watak: Almina tercermin sebagai anak yang taat pada budaya, agama, dan alam sekitarnya.
5. Dimensi: Karakter Almina meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

5. MUHAMMAD YUSUF (Desa Pameu, Aceh)

Tabel 4.1.8 (Tokoh seorang imam yang mengajak untuk menjaga lingkungan melalui dakwah).

SCENE	PEMBAHASAN
<p><i>Scene 30</i></p> <p>Gambar 1 (Yusuf Membaca Ayat Al-Quran)</p> 	<p>Gambar 1 (1.02.12, medium close up), menggambarkan M.Yusuf sedang berdakwah kepada anak-anak di desa dengan membacakan Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 41, beserta maknanya.</p>

<p>M. Yusuf: “Bismillahirrahmanirrahim Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia.”</p> <p>Gambar 2 (Anak-anak desa mengikuti kegiatan mengaji)</p> 	<p>Gambar 2 (1.02.22, medium shot), menggambarkan anakanak yang mengikuti kegiatan mengaji dan sedang mendengarkan M. Yusuf menjelaskan makna dari ayat Al Qur’an surat Ar-Rum ayat 41.</p>
--	---

M. Yusuf: “Pengertian dari ayat ini, bahwa kerusakan hutan dan laut adalah akibat ulah manusia. Gajah turun karena ulah manusia. Jika kita rusak habitat gajah, maka gajah kehilangan tempat tinggal. Lalu, masuk ke desa. Sampai desa makan apa? Makan tanaman masyarakat. Kalau manusia baik, alam akan baik. Contohnya, jangan menangkap ikan secara berlebihan di sungai.”


Berdasarkan dialog di atas, karakter Muhammad Yusuf (Aceh) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Yusuf berperan yang menceritakan sebagai tokoh imam.
2. Kepribadian: Yusuf menjadi tokoh imam yang mengajak anak-anak atau masyarakat sekitarnya untuk menjaga lingkungannya melalui dakwah.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Yusuf yaitu ia selalu mengingatkan penduduk bahwa penebangan hutan mempercepat terjadinya pemanasan global.

4. Watak: Yusuf tercermin sebagai anak yang taat pada budaya, agama dan lingkungan sekitarnya.
5. Dimensi: Karakter Yusuf meliputi nilai-nilai moral agama dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

6. ISKANDAR WAWORUNTU (Imogiri, Yogyakarta)

Tabel 4.1.9 (Tokoh Islam menjadi alasan untuk menjaga lingkungan).

SCENE	PEMBAHASAN
<p>Scene 31</p> <p>Gambar 1 (Iskandar Memberikan Penjelasan)</p> 	<p>Gambar 1 (1.05.15, medium close up), menggambarkan Iskandar Waworuntu yang sedang menjelaskan tentang awal mula ia mencintai Islam dan memutuskan untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.</p>
<p>Gambar 2 (Teks)</p>  <p>Teks: “Thayyib diambil dari Bahasa Arab yang berarti baik dan mulia”</p>	<p>Gambar 2 (1.06.44, Teks), menjelaskan arti dari Thayyib adalah baik dan mulia.</p>



Iskandar: “Ini yang membuat saya akhirnya jatuh cinta dengan Islam, karena sudah indah, sudah memberikan semua jawaban terhadap kehidupan. Dasar cinta inilah yang sebetulnya menjadi awal perjalanan saya dalam Islam. Dan ini menguntungkan, karena kalau kita mulai sesuatu dengan cinta, kita cenderung siap berkorban. Nah, dalam perjalanan itu, akhirnya saya menemukan sesuatu atau satu tuntunan, satu kaidah yang berada dalam tradisi Islam, yang menjadi sumber inspirasi bagi diri saya sampai sekarang. Dan akhirnya juga menjadi bagian dari inspirasi tempat yang saya wujudkan atau hidup yang saya wujudkan ini, ini yang menjadi dasar dari perjalanan saya untuk memaknai Islam dan merasa pentingnya untuk menekankan ‘Thayyib’ sebagai acuan yang amat relevan untuk zaman kita ini.”

Berdasarkan dialog di atas, karakter Iskandar Woworuntu (Yogyakarta) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Iskandar berperan sebagai tokoh Islam yang menjadi alasan untuk menjaga lingkungannya.
2. Kepribadian: Iskandar berkomitmen menjalani praktik thayyib (makanan yang mengandung gizi untuk menjaga kesehatan) dalam berkebun dan menjaga alam sekitar.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Iskandar yaitu tempat tinggalnya warga disekitarnya sangat kurang menjaga alam sekitar.
4. Watak: Iskandar tercermin sebagai tokoh yang taat pada budaya, agama.
5. Dimensi: Karakter Iskandar meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

7. SORAYA CASSANDRA (Jakarta)

Tabel 4.1.10 (Tokoh Kebun Kumara sebagai solusi di kota Jakarta)

SCENE	PEMBAHASAN
<p>Scene 37</p> <p>Gambar 1 (Soraya menjelaskan Kebun Kumara)</p>  <p>Soraya: “Sekarang di kebun kumara kita sedang menggarap lahan sayur organic, itu sebenarnya yang paling baru. Jadi ada sebuah lahan yang tadinya adalah tempat pembuangan sampah liar.”</p>	<p>Gambar 1 (1.19.10, medium shot), menggambarkan Soraya yang sedang menjelaskan lahan sayur yang ada di kebun kumara, dan dialog tersebut menjelaskan tentang sejarah awal lahan yang dijadikan kebun kumara saat ini.</p>
<p>Gambar 2 (Masyarakat menanam Tumbuhan)</p> 	<p>Gambar 2 (1.19.56, close up), menggambarkan masyarakat yang berlatih untuk menanam tumbuhan. Dialog tersebut menjelaskan tentang sejarah terbentuknya kebun kumara.</p>

Berdasarkan dialog di atas, karakter Soraya Cassandra (Jakarta) menurut teori Carl Gustav Jung, yaitu:

1. Peran: Soraya berperan sebagai tukang kebun yang menjadi alasan untuk menjaga lingkungannya untuk mengubah tanah dikotanya menjadi hijau kembali.
2. Kepribadian: Soraya tegas mengajak warga sekitarnya untuk kampanye prinsip belajar dari alam.
3. Masalah: Salah satu masalah yang dihadapi Soraya yaitu kota Jakarta sudah padat penduduk dan banyak terjadi populasi kendaraan.
4. Watak: Soraya tercermin sebagai tokoh yang taat pada alam sekitarnya.
5. Dimensi: Karakter Soraya meliputi nilai-nilai moral dan kebudayaan untuk menjaga alam sekitarnya.

Film Semesta menggambarkan tentang gerakan sadar lingkungan mulai dari dasar dorongan kepercayaan hingga upaya-upaya tokoh-tokoh dalam mengatasi permasalahan lingkungan guna menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan adalah sebuah kegiatan positif yang dapat menghindarkan manusia dari kerusakan alam. Menjaga lingkungan harus dilestarikan demi keberlangsungan hidup makhluk hidup yang ada di bumi.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang setiap manusia untuk mulai bergerak dan menjaga alam sekitar, salah satunya yaitu berdasarkan kepercayaan maupun adat yang mereka anut. Dengan mengenalkan karakter-karakter tokoh pada film ini melalui media film adalah cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dan budaya, agama, adat istiadat serta kearifan lokal kepada generasi yang lebih muda, untuk menjaga kelestarian alam semesta yang ada di dunia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa dalam film Semesta merupakan bentuk dari ideologi atau pandangan dari pembuat film, bukan hanya gambar, dialog maupun simbol tapi juga menggambarkan keinginan dari pembuat film untuk menyadarkan masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan.

Hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Tokoh Dalam Film Dokumenter “Semesta” Karya Chairul Nissa.

Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dalam film dokumenter Semesta merupakan bentuk dari ideologi atau pandangan dari pembuat film, bukan hanya gambar, dialog maupun simbol. 7 sosok tokoh yang inspiratif ini bergerak memelankan dampak perubahan iklim, serta mengajak warga sekitar wilayahnya di setiap provinsi untuk menjaga alam Indonesia pada nilai budaya, kepercayaan, adat dan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki nilai yang berdampak baik. Pada film ini setiap tokoh memiliki cerita yang dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak zaman sekarang dan merupakan suatu tontonan yang mendidik, namun tidak menggurui. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran dalam film ini tidak hanya dari segi pendidikan namun juga dapat dilihat dari segi akhlak yang ada dalam film ini.

2. Mengenai tokoh dan karakter utama dalam film dokumenter “Semesta” melalui lensa teori Carl Gustav Jung mencerminkan setiap tokoh karakter memiliki kepribadian, masalah, watak, tokoh, dimensi yang berbeda tetapi semuanya menggambarkan komitmen, akhlak, toleransi, agama, serta bersatu untuk mencapai tujuan yang sama yaitu bertujuan menjaga alam serta lingkungan disetiap provinsinya.

5.2 Saran

1. Bagi penulis kedepannya, diharapkan agar selalu lebih cermat dan mengupas lebih jauh lagi dalam melakukan sebuah penulisan khususnya menganalisis film. Diharapkan juga untuk penulis dapat mengambil dan menanamkan nilai-nilai pada setiap tokoh yang telah dianalisis selama melakukan penulisan.
2. Bagi pembaca saya sangat berharap semoga apa yang telah penulis teliti ini menjadi sumber untuk menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Dan juga dapat dijadikan acuan para pembaca untuk kedepannya ketika ingin membuat sebuah penulisan juga tepatnya pada bidang analisis tokoh pada setiap film.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Merah Putih). *ProTVF*, 1(3), 125–138.
- Ali, M. M., & Ali, M. A. (2018). Karakterisasi Tokoh Dalam Film Salah Bodi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i1.10848>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Fakhrudin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2019). Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film A Mam Called Ahok. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8(2), 1–10.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hasanuddin, U. (2022). Analisis Tokoh Pada Film “Capernaum” Karya Nadine Labaki. *Thesis*, 45.
- Hery, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2), 64.
- Karakter, P., & Tokoh, D. (2014). *Dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan*.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Nursyamsi, Y. F., Sholahudin, D., & Sukayat, T. (2018). Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i1.33>

- Novrica, Corry, and A P Sinaga. 2017. "Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya." *Jurnal Interaksi* 1 (1): 1–16.
- Petra, U. K., Forno, D. M., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (1984). *Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama GDODP) LOP³ODOHILFHQW¹. 1959.*
- Puji, Santoso. 2016. "Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Al-Balagh* 1 (1): 34.
- Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(2), 142. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i2.17757>
- Rembang, M., Sudarto, A. D., & Senduk, J. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini." *Acta Diurna*, IV(1), 2.
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>
- Sigit Surachman. 2014. "Representasi Perempuan Etropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Anita." *Jurnal Komunikasi* 3.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 681/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Mei 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ADE IRWAN SYAPUTRA**
N P M : 1903110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER "SEMESTA"
KARYA CHAIRUL NISSA**

Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 139.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Mei 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, **19 Syawal 1444 H**
10 Mei 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://filip.umsu.ac.id> Email: filip@umsu.ac.id Facebook: [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) Instagram: [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) Twitter: [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) YouTube: [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 12 Juni 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADE IRWAN SYAPUTRA
NPM : 1903110047
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 501/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 12 Juni dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER
"SEMESTA" KARYA CHAIRUL NISSA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui
Pembimbing

(CORRY NOVICA AP. SIMBA, S.Sos., MA)

NIDN: 0130117403

Pemohon,

(ADE IRWAN SYAPUTRA)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1061/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Juni 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUKHTARIDIN MUSLIM	1903110226	FADHIL PAHLEVI HIDA S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA TENTANG DISKRIMINASI ANAK YANG TERPAPAR HIV/DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV
2	ADE IRWAN SYAFUTRA	1903110047	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER 'SEMESTA' KARYA CHAIRUL NISSA
3	INDRI INDAH DEWI	1903110019	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNADI, S.Pd., M.Si.	PESAN DAKWAH ANIMASI 'RIKO THE SERIES' DALAM PENYALAMAN AJARAN ISLAM PADA SISWA TK AL-AMIN MEDAN DELI
5	RIZKY WAHYUDI	1803110142	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI EVENT ORGANIZER AA KOMUNIKA DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE BAGI PELANGGAN/ CLIENT DI KOTA MEDAN

Medan, 02 Dzuhhijah, 1444 H
21 Juni 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjawab surat di agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ADE IRWAN SYAPUTRA
 N P M : 1903110047
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER "SEMESTA"
 KARYA CHAIRUL NISSA.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6/6-2023	PENETAPAN JUDUL SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
2.	8/6-2023	BIMBINGAN PENYUSUNAN SISTEMATIKA ISI PEMBUATAN PROPOSAL SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
3.	9/6-2023	REVISI PROPOSAL BAB I, II, DAN III	<i>[Signature]</i>
4.	12/6-2023	ACC PROPOSAL SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
5.	14/6-2023	DISKUSI HASIL SEMPRO	<i>[Signature]</i>
6.	15/7-2023	BIMBINGAN BAB IV DAN V	<i>[Signature]</i>
7.	3/8-2023	BIMBINGAN BERUPA PENYUSUNAN SISTEMATIKA, KERANGKA KONSEP, DAN DAFTAR PUSTAKA	<i>[Signature]</i>
8.	6/9-2023	DISKUSI BIMBINGAN BAB VI BERUPA ABSTRAK DAN SIMPULAN	<i>[Signature]</i>
9.	8/9-2023	DISKUSI SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
10.	11/9-2023	ACC SIDANG SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Medan, Kamis, 14 Sep 2023.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifan Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

(Azzahra Ansori S.Sos.M.IKom)
 NIDN: 0197040401

(Corry Nurica A.P.Sina G.A.S.Sos, MA)
 NIDN: 0130117403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1722/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DEDE PRASTYO	1903110148	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG
17	CINTA WIDYA RISKA	1903110026	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGGUNAAN BONEKA TANGAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TK ZAHRAH HUMAIRAH DESA HUTARAO KABUPATEN ASAHAN
18	RIDHO PEBRIANSYAH	1903110022	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S-Sos, M. I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MEDAN KRIO KREATIF DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
19	ASVIDA FITRIANTI SYAM	1903110025	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IMUNISASI BAGI ANAK DI KELURAHAN MARTUBUNG
20	ADE IRWAN SYAPUTRA	1903110047	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER "SEMESTA" KARYA CHAIRUL NISSA

Notulis Sidana :

1.

Ditandatangani oleh :

a.n. Rektor

Prof. Dr. Muhammad Arrifin, S.H., M.Hum



Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 02 Rabul Awwal 1445 H

18 September 2023 M



Panitia Ujian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT PRIBADI PENULIS

Nama Lengkap : Ade Irwan Syaputra
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Medan Marelan Pasar II Timur Link.25
Email : adeirwansyahputra08@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1.	Sekolah Dasar (SD)	SD Alwashliyah 25 Medan	2007-2013
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP N 32 Medan	2013-2016
3.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	SMK Broadcasting Bina Creative Medan	2016-2019
4.	Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2019 - Sekarang